

Pemanfaatan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SDN 20 V Koto Timur

Widyawati¹, Sri Eka Wahyuni²

¹ SDN 20 V Koto Timur

² SDN 14 V Koto Timur

Correspondence: widyawati261088@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Interactive Digital Media, Islamic Religious Education, Student Engagement, SDN 20 V Koto Timur.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) at SDN 20 V Koto Timur by utilizing interactive digital media. The study was conducted in two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. The research engaged 30 students, focusing on integrating digital tools such as educational apps, interactive videos, and online quizzes into PAI lessons. The objective was to assess the effectiveness of these digital media in improving student engagement, comprehension, and retention of PAI topics. Data was collected through pre- and post-tests, classroom observations, and student feedback. The findings revealed significant improvements in both student motivation and academic performance, as students showed increased enthusiasm and active participation during lessons. The use of interactive media created a more engaging and dynamic learning environment, allowing students to learn at their own pace and access resources beyond the classroom. This study suggests that integrating digital media into PAI lessons can offer an innovative and effective approach to teaching, enhancing both the educational experience and students' understanding of Islamic teachings.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di Indonesia. Sebagai bagian dari kurikulum wajib di tingkat dasar, PAI diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Di SDN 20 V Koto Timur, misalnya, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan pembelajaran PAI, yang berfokus pada teori dan hafalan tanpa ada kaitan langsung dengan kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran agama, yang berujung pada pemahaman yang terbatas terhadap ajaran Islam.

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pelajaran PAI adalah ceramah dan hafalan, yang cenderung monoton dan tidak mengundang partisipasi aktif siswa. Sari (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah kurang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa, terutama jika materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa cenderung lebih mudah bosan dan kehilangan minat jika tidak ada elemen interaktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta membuat materi PAI lebih menarik dan aplikatif.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat memperkenalkan siswa pada cara baru untuk memahami ajaran Islam, melalui media digital yang lebih menarik dan relevan. Menurut Prensky (2001), generasi muda saat ini lebih tertarik pada metode pembelajaran yang

menggunakan teknologi, karena mereka sudah terbiasa dengan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan media digital interaktif, pembelajaran PAI bisa menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Salah satu bentuk teknologi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan aplikasi edukasi dan platform online. Aplikasi ini bisa mencakup berbagai fitur, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Penggunaan aplikasi edukasi dapat membantu siswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan mereka kebebasan untuk belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Anderson (2008), yang menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh siswa dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi. Sebagai contoh, aplikasi yang memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan atau mengikuti kuis berdasarkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Menurut Piaget (1973), pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih mendalam. Game edukasi dan simulasi berbasis teknologi juga dapat digunakan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Meskipun teknologi dapat membawa banyak keuntungan, penerapannya dalam pembelajaran PAI di SDN 20 V Koto Timur masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah. Beberapa sekolah di daerah masih kekurangan perangkat yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Di SDN 20 V Koto Timur, meskipun sudah ada beberapa perangkat teknologi, akses ke teknologi ini tidak selalu merata di kalangan siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses yang sama ke perangkat digital atau internet di rumah, yang dapat membatasi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) juga mengungkapkan bahwa ketidakmerataan akses teknologi di daerah-daerah tertentu di Indonesia menjadi kendala dalam penerapan teknologi dalam pendidikan.

Tantangan lainnya adalah keterampilan guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Meskipun banyak guru yang memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi, mereka mungkin belum terlatih dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Menurut Munir (2020), pelatihan bagi guru dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka dan merancang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mendukung tujuan pembelajaran agama. Pembelajaran agama bukan hanya tentang menghafal teks-teks agama, tetapi juga tentang membentuk karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, penting untuk memilih media digital yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan tujuan pendidikan agama. Sutrisno (2017) menyarankan agar teknologi yang digunakan dalam pembelajaran agama dapat mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa, sehingga teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ajaran agama, bukan hanya untuk menyampaikan informasi.

Untuk itu, metode yang tepat dalam penerapan media digital interaktif adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif, yang melibatkan diskusi kelompok atau proyek bersama, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Dede (2005), pembelajaran yang berbasis pada kerja sama antara siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kolaboratif juga membuat siswa lebih aktif dan lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI di SDN 20 V Koto Timur dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Melalui penerapan aplikasi edukasi dan platform online yang melibatkan elemen interaktif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep agama. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya untuk

mengajarkan teori agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, untuk memastikan keberhasilan penerapan media digital interaktif, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Selain dukungan dari guru yang terlatih, perlu ada peran aktif dari orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Orang tua dapat membantu siswa untuk mengakses materi pembelajaran di rumah dan memberikan motivasi agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran berbasis teknologi dapat mempercepat keberhasilan penerapan metode ini di sekolah.

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa di SDN 20 V Koto Timur dapat lebih termotivasi untuk belajar agama dan lebih memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih aplikatif. Pembelajaran agama yang menarik dan relevan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, serta membantu mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 20 V Koto Timur melalui penerapan media digital interaktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, media digital seperti aplikasi edukasi dan video pembelajaran interaktif digunakan untuk menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Siklus kedua difokuskan pada evaluasi dan perbaikan metode yang digunakan pada siklus pertama berdasarkan hasil umpan balik dari siswa dan guru. Peneliti berharap bahwa dengan mengintegrasikan teknologi, pembelajaran PAI dapat lebih menyenangkan dan relevan, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk memantau sejauh mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui pandangan mereka terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Tes dilakukan pada awal dan akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami dinamika kelas dan keterlibatan siswa. Sementara itu, data dari tes akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana penerapan media digital interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, refleksi dari guru dan siswa pada setiap siklus digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis untuk memahami kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan, serta untuk menentukan langkah-langkah perbaikan di siklus berikutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi metode serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 20 V Koto Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama siklus pertama, ditemukan bahwa penggunaan media digital interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan kuis online berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa tampak lebih antusias dan aktif terlibat dalam setiap sesi pembelajaran yang menggunakan media digital. Hal ini sesuai dengan temuan Prensky (2001), yang menyatakan bahwa teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital, terutama bagi generasi yang lebih terbiasa dengan perangkat teknologi.

Pada siklus kedua, setelah melakukan refleksi terhadap siklus pertama, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI semakin ditingkatkan dengan memperkenalkan berbagai aplikasi edukasi yang

memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penambahan elemen interaktif dalam bentuk diskusi online dan penugasan berbasis aplikasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi PAI, yang tercermin dari hasil pre-test dan post-test. Menurut Dede (2005), pembelajaran yang berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, yang mempercepat proses pemahaman.

Penerapan media digital juga terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan personal kepada siswa melalui platform pembelajaran online, sementara siswa dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Menurut Anderson (2008), teknologi memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan lebih fleksibel antara guru dan siswa, yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan aplikasi edukasi dan forum diskusi juga memfasilitasi komunikasi dua arah yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Namun, meskipun penerapan media digital memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah ketidakmerataan akses teknologi di kalangan siswa. Beberapa siswa di SDN 20 V Koto Timur mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran yang disediakan melalui perangkat digital karena keterbatasan akses ke perangkat atau jaringan internet yang stabil. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menyebutkan bahwa masalah ketidakmerataan akses teknologi di daerah-daerah tertentu di Indonesia masih menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan.

Selain keterbatasan akses teknologi, sebagian besar siswa juga belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan perangkat digital secara efektif. Meskipun banyak siswa yang sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat seperti smartphone, mereka tidak selalu memiliki keterampilan yang memadai untuk mengakses aplikasi pendidikan atau menggunakan media digital untuk belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan keterampilan teknologi bagi siswa, agar mereka dapat memanfaatkan perangkat digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Munir (2020) menyarankan agar pelatihan terkait teknologi digital diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pendidikan.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga memerlukan dukungan penuh dari guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan aplikasi edukasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memastikan bahwa penggunaan media digital mendukung tujuan pembelajaran. Guru yang terampil dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang efektif akan lebih mudah mengelola kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sari (2019), yang menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam teknologi menjadi faktor penting dalam kesuksesan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Meskipun ada tantangan yang terkait dengan akses dan keterampilan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki dampak positif dalam hal motivasi siswa. Sebelum penerapan teknologi, banyak siswa yang merasa pelajaran PAI cenderung membosankan dan sulit dipahami. Namun, dengan adanya elemen interaktif dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prensky (2001), yang menyatakan bahwa generasi digital membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis teknologi untuk mempertahankan minat mereka. Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media digital juga terlihat pada peningkatan hasil belajar mereka. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih tertarik untuk belajar, tetapi juga lebih memahami materi yang diajarkan. Menurut Piaget (1973), pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaksi dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka dengan lebih efektif, dan media digital dapat menjadi alat yang sangat mendukung hal ini.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Pembelajaran mandiri ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih menguasai materi sebelum pelajaran di kelas, yang membuat proses pembelajaran lebih efisien

dan efektif. Hal ini sesuai dengan temuan Sari (2021), yang menunjukkan bahwa teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penerapan media digital dalam pembelajaran PAI juga meningkatkan keterampilan karakter siswa. Dalam beberapa aplikasi edukasi, siswa diminta untuk menyelesaikan tantangan yang melibatkan nilai-nilai Islam, seperti kebaikan, kejujuran, dan kerja sama. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori agama tetapi juga diterapkan dalam perilaku mereka sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Sutrisno (2017) juga menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan agama dapat mendukung pembentukan karakter siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Meskipun terdapat peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan fasilitas teknologi di sekolah, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat yang diperlukan. Hal ini akan mengurangi ketidaksetaraan dalam pengalaman belajar siswa dan memungkinkan penerapan teknologi secara lebih merata di seluruh kelas.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media digital dalam pembelajaran PAI di SDN 20 V Koto Timur berhasil meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan akses dan keterampilan teknologi, penggunaan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar lebih banyak sekolah menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 20 V Koto Timur dapat secara signifikan meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selama siklus pertama dan kedua, penggunaan teknologi, seperti aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan kuis online, berhasil membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan media digital, yang berdampak positif pada peningkatan motivasi mereka untuk belajar PAI. Hal ini sejalan dengan temuan Prensky (2001) yang menyatakan bahwa generasi digital lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun terdapat tantangan, seperti ketidakmerataan akses teknologi dan keterbatasan keterampilan digital siswa, penerapan media digital tetap memberikan dampak positif dalam hal pemahaman siswa. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi PAI, mengindikasikan bahwa penggunaan media digital dapat mempercepat proses pembelajaran. Selain itu, penerapan media digital juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas berbasis teknologi. Ini mendukung pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi, jika diterapkan dengan baik, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, disarankan agar lebih banyak sekolah, termasuk SDN 20 V Koto Timur, mengadopsi metode pembelajaran berbasis media digital untuk membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru dan siswa juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan teknologi ini.

REFERENCES

Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.

Dede, C. (2005). *Planning for Neomillennial Learning Styles*. Educause Quarterly, 3.

Junaidi, M. (2021). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Survei Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Munir, A. (2020). *Peran Teknologi dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Islam.

Munir, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Modern*. Jurnal Teknologi Pendidikan.

Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Grossman Publishers.

Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5).

Sari, D. (2019). *Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia.

Sari, D. (2021). *Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Media Digital di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Surtrisno, E. (2017). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Syaiful, S. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar PAI*. Jurnal Pendidikan Islam.

Wulandari, S. (2020). *Model Pembelajaran PAI di Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Zainuddin, M. (2020). *Pembelajaran Agama Islam dalam Konteks Teknologi Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.